

PERANCANGAN OBYEK WISATA BUDAYA DI DESA RENDE DENGAN KONSEP ARSITEKTUR VERNAKULAR

Rian Aritama¹, Karya Subagya²

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail: rianaritama20@gmail.com

²Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail: karya_subagya@yahoo.com

Abstrak

Obyek wisata budaya merupakan sebuah daerah atau wilayah yang dijadikan wadah untuk melestarikan potensi kebudayaannya. Selain sebagai wadah, obyek wisata budaya juga menyediakan fasilitas untuk pengunjung untuk mempelajari kebudayaan yang ada di daerah tersebut.

Perencanaan pembangunan ini berupaya untuk menyediakan sebuah fungsi bangunan yang mewadahi pelestarian kebudayaan dan memperkenalkan kebudayaan di daerah tersebut. Tema arsitektur vernakular yang diterapkan bertujuan untuk menyatukan kondisi iklim di Indonesia dengan penerapannya pada tapak dan bangunannya.

Kata Kunci: Obyek Wisata Budaya, Kebudayaan, Arsitektur Vernakular

Abstract

Cultural tourism object is an area or region that is used as a container to preserve its cultural potential. Aside from being a container, cultural attractions also provide facilities for visitors to learn about the culture in the area

This development plan seeks to provide a building function that facilitates cultural preservation and introduces culture in the area. The vernacular architectural theme that is applied aims to unite the climatic conditions in Indonesia with its application in its site and buildings.

Keywords: Cultural Tourism Objects, Culture, Vernacular Architecture

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan yang sangat besar, yang dihuni oleh bermacam-macam ras, suku, dan etnis yang berbeda-beda. Masing-masing daerah tersebut memiliki keunggulan termasuk potensi alamnya.

Wilayah pedesaan di Indonesia merupakan salah satu yang paling menarik perhatian para wisatawan. Selain dikenal

karena udaranya yang masih asri wilayah pedesaan juga dinilai memiliki potensi alam yang dapat dijadikan objek wisata. Salah satunya adalah wilayah pedesaan di Rende, Jawa Barat. Wilayah pedesaan di Rende merupakan salah satu objek wisata budaya yang sedang direncanakan oleh pemerintah kabupaten Bandung Barat.

Wilayah pedesaan Rende memiliki tradisi tersendiri seperti adat istiadat dan seni budaya yang masih kental, sehingga pemerintah kabupaten berupaya mewujudkan objek wisata budaya di desa Rende.

Akhirnya, melihat permasalahan yang telah diuraikan di atas, tercetuslah gagasan untuk membuat perencanaan kawasan obyek wisata budaya dengan mengangkat tema vernakular di Desa Rende dengan berbagai fasilitas yang menunjang untuk mewujudkan objek wisata budaya yang memberi kenyamanan dan memberi daya tarik untuk wisatawan lokal maupun wisatawan asing.

2. TUJUAN DAN SASARAN

a. Tujuan

- Merancang sebuah obyek wisata budaya yang menyediakan fasilitas yang menunjang pengunjung.
- Merencanakan bangunan bertema vernakular sesuai kaidah-kaidah yang berlaku dengan adat setempat

b. Sasaran

Tersusunnya langkah-langkah perencanaan objek wisata budaya di Desa Rende berdasarkan kebutuhan dan aspek perancangan dengan konsep vernakular.

3. PERMASALAHAN ARSITEKTUR

a. Pada Masalah Aspek Manusia

- Bagaimana merencanakan dan mengatur pola kegiatan manusia di dalam bangunan agar tiap pengguna dapat beraktifitas satu sama lain tanpa saling mengganggu.

- Bagaimana merancang bangunan dan pola ruang agar para wisatawan nyaman saat beraktifitas.

b. Pada Masalah Aspek Lingkungan

Mengolah ruang luar yang sesuai dengan perencanaan yang baik dan tidak merusak bangunan yang sudah ada.

- c. Pada masalah aspek bangunan Mengolah dan menata bentuk massa bangunan dengan melaraskan bangunan yang ada dan mewadahi keragaman kegiatan yang terjadi melalui kualitas ruang yang diciptakan berdasarkan konsep Vernakular dalam Arsitektur.

4. TEKNIK

PENGUMPULAN DATA

- a. Metode Primer : Observasi, Wawancara
- b. Metode Sekunder : Informasi tertulis/digital

3. TINJAUAN UMUM

- a. Jurnal Proyek : Perancangan Obyek Wisata Budaya di Desa Rende dengan Konsep Arsitektur Vernakular
- b. Tema : Arsitektur Vernakular
- c. Sasaran : Umum
- d. Lokasi : Jl. Raya Kp. Rende, Cikalang Wetan, Bandung Barat, Jawa barat.
- e. Jenis Proyek : Pariwisata
- f. Luas Lahan : ± 5,00 Ha

Melihat fungsi bangunan yang merupakan Obyek wisata budaya yang berlokasi di Desa Rende, Bandung Barat, maka sangat ditekankan proses perancangan sesuai dengan kaidah-kaidah Vernakular di desa Rende.

4. ANALISA DAN PEMBAHASAN

- a. Melalui tema arsitektur vernakular ini penulis ingin unsur-unsur bangunan dapat menyesuaikan

dengan kaidah-kaidah vernakular di lokasi tersebut mulai dari pencahayaan, penghawaan, hingga respon terhadap hujan agarpara pengguna dapat lebih nyaman dan aman ketika berada di bangunan tersebut.

Pelaku dalam Bangunan

- Pengelola
- Tamu/Pengunjung

b. Analisa Kebutuhan Ruang

Dari hasil Analisa pelaku yang berperan dalam bangunan maka didapatkan kebutuhan ruang sesuai dengan kegiatan pelaku berdasarkan pembagian bangunan, yaitu:

- Gedung Pengelola
- Sanggar Seni Angklung
- Sanggar Seni Longser
- Sanggar Seni Dur Ong
- Galeri
- Amphitheater
- Bazar Kuliner
- Area Outdoor
- Masjid
- Bangunan Servis
- Penginapan
- Power House

Analisa Total Luas Bangunan

Tabel 3. 1 Total Luas Bangunan

No	Massa	Luas
1	Pengelola	265,2
2	Sanggar Seni Dur Ong	720
3	Galeri	357,6
4	Sanggar Angklung	542,4
5	Sanggar Longser	542,4
6	Amphitheater	1305,6
7	Masjid	570
8	Power House	117
9	Homestay	91,2
10	Pos Satpam	6
11	Area Outdoor	510

Ketentuan Tapak

- Luas Lahan : 50.000 m²
- KDB : 40%
- KLB : 0,8
- KB : 2
- Peruntukan : Pl-3 (Pariwisata)

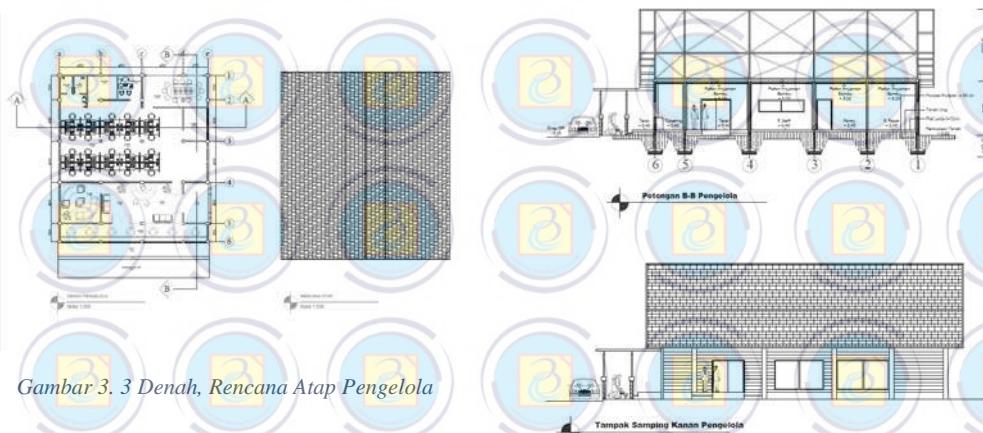
Konsep Bangunan Dalam Tapak



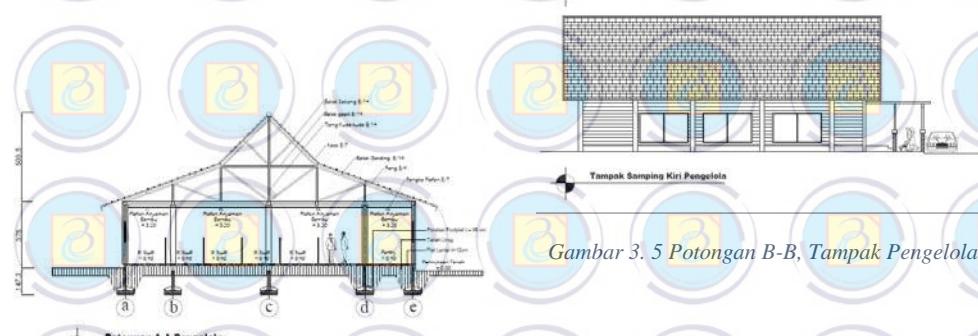
Gambar 3. 1 Siteplan



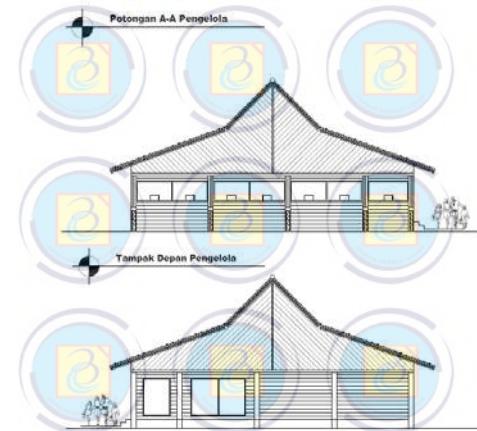
Gambar 3. 2 Blokplan



Gambar 3. 3 Denah, Rencana Atap Pengelola



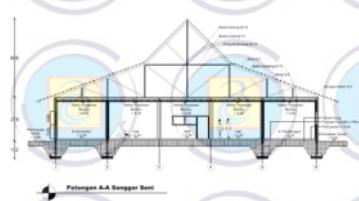
Gambar 3. 5 Potongan B-B Pengelola

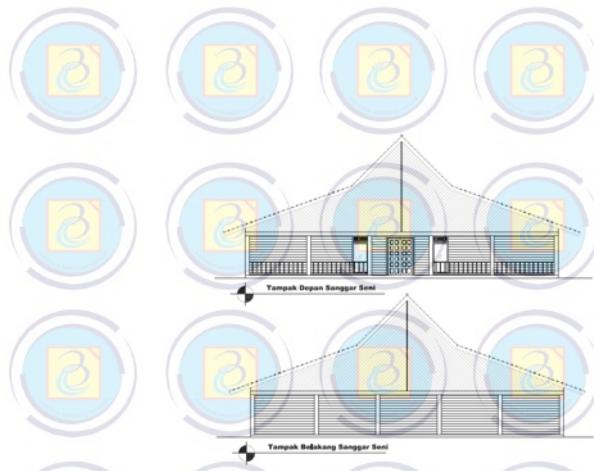


Gambar 3. 4 Potongan A-A, Tampak Pengelola

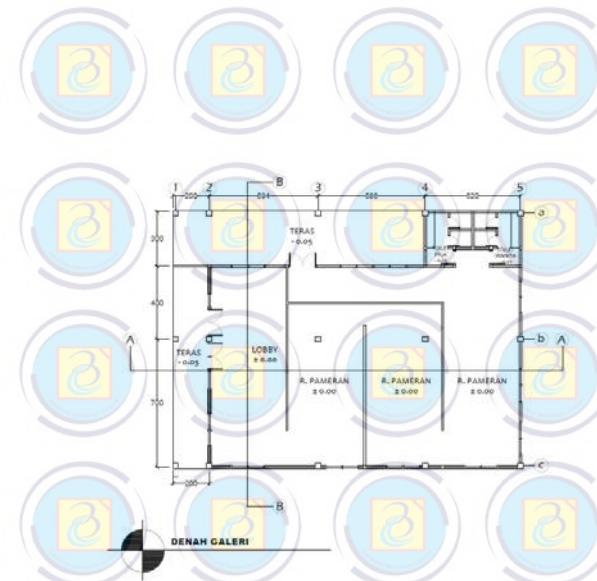


Gambar 3. 6 Denah Sanggar Seni

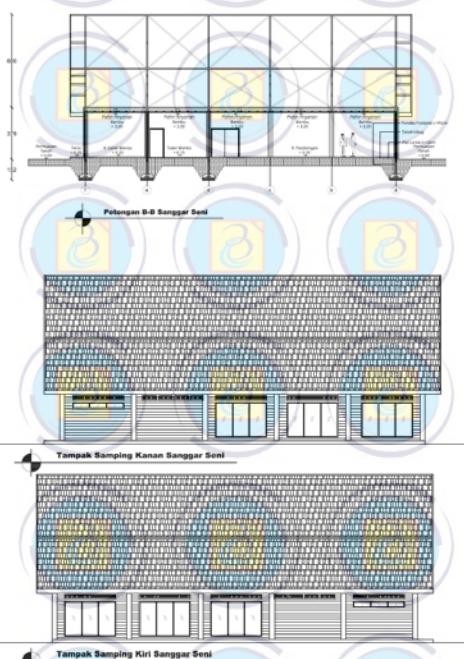




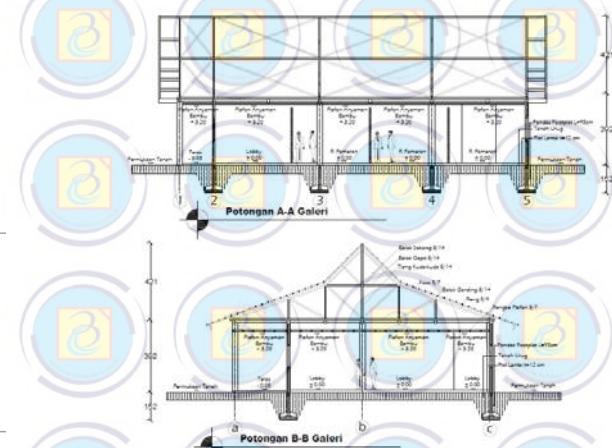
Gambar 3. 7 Potongan A-A, Tampak Sanggar Seni



Gambar 3. 9 Denah Sanggar Seni



Gambar 3. 8 Potongan B-B, Tampak Sanggar Seni



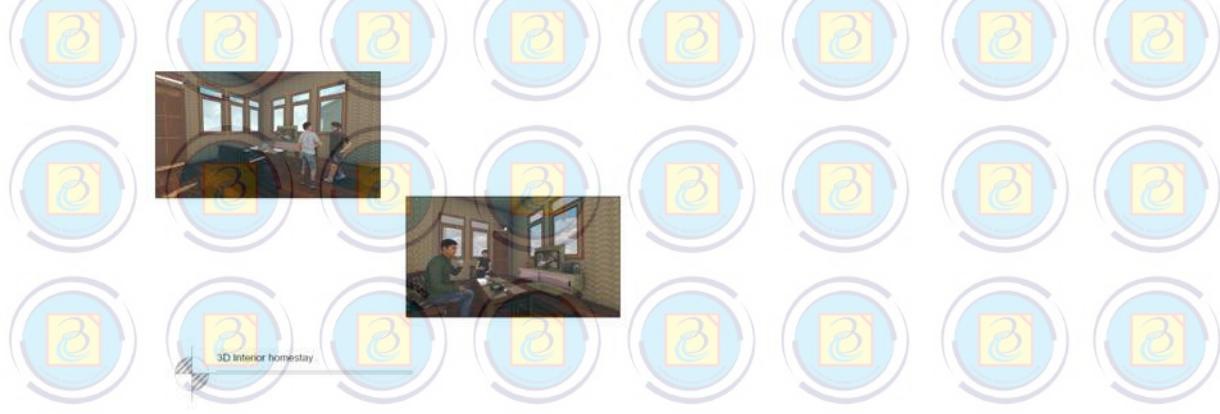
Gambar 3. 10 Potongan Galeri



Gambar 3. 11 Tampak



Gambar 3. 12 Tampak Galeri



Gambar 3. 13 3d Interior



Gambar 3. 14 3D eksterior

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu dalam obyek wisata budaya ini, penerapan arsitektur vernakular digunakan dalam menentukan bentuk massa, tata letak massa dan orientasi bangunan. Sehingga bangunan dapat beradaptasi dengan kondisi iklim setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Triyadi and D. A. Harapan, “Kearifan Lokal Rumah Vernakular Di Jawa Barat Bagian Selatan Dalam Merespon Gempa,” *J. Sains dan Teknol. EMAS*, vol. 18, no. 2, 2008.
- [2] YOETI, “BEDAH WISATA,” *Karakter DESA*, 1985.
- [3] T. Of, R. Tugas, B. Arsitektur, S. Baca, and N. Tor, “Arsitektur vernakular-ta.118-4 sks.”
- [4] F. ARIEF, *TUGAS AKHIR*, 1st ed. JAKARTA, 2016.
- [5] I. MN, *ARSITEKTUR VERNAKULAR JAWA BARAT*. 2016.
- [6] F. K. CHING, “HOUSE OF CULTURAL.”
- [7] N. VIDYA, *VERNACULAR DESIGN*. 2016.
- [8] J. B. DAWSON, “HISTORY OF VERNACULAR,” *2001*, 1994. .